

STRATEGI KEPEMIMPINAN PONDOK DALAM MENERAPKAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ARIFIN BANTARAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Febi Fatlika Nurussufiah¹; Devy Habibi Muhammad²; Benny Prasetya³

STAI Muhammadiyah Probolinggo

febifatlika04@gmail.com ; hbbmuch@gmail.com

Abstract

Islamic education plays an important role in the process of forming one's character in order to have a person who has good morals, when the input received is good it will produce something good and vice versa. Because education as the formation of children's character must be given proper attention, therefore educational institutions such as Islamic boarding schools are commonly referred to as a solution for parents and society to shape children's character into individuals who have good morals. So the purpose of this research is to find out how the strategy for implementing morals is by the leader of the Miftahul Arifin Islamic Boarding School in Bantaran, Probolinggo Regency. This research is a qualitative research using a descriptive approach with data collection methods from observations, interviews, and documentation. From the results of the study, that the leadership of the Miftahul Arifin Islamic Boarding School in applying the morals of the students brought very significant changes to the students in educating children to become individuals who have good morals. Therefore the researchers concluded that the strategy that the leader gave had a very important and influential impact on the students at the Miftahul Arifin Islamic Boarding School in Bantaran, Probolinggo Regency.

Keywords: *Leader Strategy, Islamic Boarding School, Santri Morals*

Abstrak: Pendidikan islam berperan penting dalam proses pembentukan karakter seseorang agar memiliki pribadi yang berakhlakul karimah, ketika masukan yang di terima baik maka akan menghasilkan sesuatu yang baik begitupun sebaliknya. Karena pendidikan sebagai pembentukan karakter anak wajib diperhatikan dengan baik, oleh karena itu lembaga pendidikan seperti pondok pesantren biasa disebut sebagai solusi bagi orang tua dan masyarakat untuk membentuk karakter anak menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Maka tujuan dari penelitian ini sebagai bentuk untuk mengetahui bagaimana strategi penerapan akhlak oleh pemimpin Pondok Pesantren Miftahul Arifin di Bantaran Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini termasuk kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, bahwa pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Arifin dalam menerapkan akhlak santri membawa perubahan yang sangat signifikan bagi para santri dalam mendidik anak menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang pemimpin berikan membawa dampak yang sangat penting dan berpengaruh bagi para santri di Pondok Pesantren Miftahul Arifin di Bantaran Kabupaten Probolinggo.

Kata Kunci: Strategi Pemimpin, Pondok Pesantren, Akhlak Santri

PENDAHULUAN

Pesatnya dampak globalisasi tanpa adanya penyaringan dari masyarakat membuat setiap hal baru yang hadir dalam lingkungan masyarakat diterima begitu saja, hal tersebut menimbulkan kurangnya akhlak masyarakat. Perkembangan era yang sangat modern saat ini, akan berdampak positif dan negatif terhadap perkembangan remaja, salah satunya perkembangan akhlak (Waro & Prasetya, 2020). Berkurangnya akhlak ini sudah sangat umum terjadi di Indonesia terutama kalangan remaja yang sering melakukan pelanggaran dilingkungan pendidikan ataupun di masyarakat.

Pendidikan karakter tujuannya untuk menciptakan peserta didik menjadi generasi yang berakhlak (Jannah et al., 2020). Karakter seseorang tercipta melalui adanya respons yang masuk dari stimulus disekitarnya. Lingkungan yang tidak baik tentu juga membangun karakter seseorang tidak baik, sedangkan lingkungan yang baik akan membangun karakter seseorang menjadi baik juga (Chandra, 2020). Aspek utama dari status seseorang dilihat dari akhlaknya (Afni et al., n.d.). Akhlak yang baik butuh adanya bimbingan yang baik juga. Ketika masukan yang di terima baik maka akan menghasilkan sesuatu yang baik, begitupun sebaliknya (Eliyanto & Khurriyah, 2021). Akhlak merupakan perspektif yang mendasar bagi seseorang, sebab jika seseorang tidak memiliki akhlak maka sama halnya seseorang tersebut seperti hewan yang tidak mempunyai nilai kemanusiaan (Tabroni et al., 2021).

Peran orang tua sangat penting untuk pembinaan karakter pertama untuk anak di lingkungan rumah. Jika orang tua tidak sungguh-sungguh dan telaten dalam mendidik anak, alhasil anak tidak tumbuh sesuai harapan. Pendidikan sebagai pembentukan karakter anak wajib diperhatikan dengan baik. Tanggung jawab serta didikan orang tua adalah faktor utama terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak (Ali et al., 2021). Kegagalan membimbing akhlak sejak anak masih berusia dini maka akan timbul karakter problematis di masa depan (Hasanudin et al., 2019).

Pendidikan ini bukan saja dari faktor keluarga dan lingkungan sekitarnya, namun pengaruh dari orang tua dalam mendidik, memberi arahan, serta membentuk akhlak anak yang baik (Mujayyanah et al., 2021). Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang menentukan ka rakternya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagai orang tua harus dengan sungguh-sungguh dalam merawat dan mendidik anaknya dalam pembentukan karakter yang sebenarnya”. (HR. Bukhori)

Kemampuan yang dimiliki seseorang dapat berkembang dengan jalur pendidikan. Lembaga pendidikan adalah sebagai tempat untuk mendidik seseorang agar beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, serta menjunjung harkat dan martabat bangsa (Muslimah & Maghfiroh, 2021). Pendidikan adalah solusi yang tepat untuk mengatasi persoalan tentang krisisnya akhlak, seperti pendidikan formal, non-formal, maupun informal. Pendidikan berperan penting terhadap karakter seseorang (Habibullah et al., 2022). Fitrah pendidikan akhlak sangat penting untuk seseorang, karena adab menjadi tolak ukur apakah orang itu baik atau kurang baik (Dewi et al., 2022). Pendidikan adalah usaha secara sadar juga terencana oleh seorang pendidik tujuannya untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki siswa secara maksimal (Tajudin & Muhajir, 2019). Proses mengembangkan tersebut dilaksanakan didasarkan kesadaran, keterampilan serta keahlian pendidik (Nurholisoh et al., 2018). Semakin tinggi nilai pendidik agama seseorang maka akhlak yang tampak akan serasi dengan ajaran agama yang diyakininya (Susandi & Novianti, n.d.).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang terletak di sela-sela masyarakat, diharapkan bisa dijadikan solusi atas kegagalan dalam penerapan akhlak mulia (Fauzi, n.d.). Pondok pesantren juga merupakan lembaga yang mampu dalam mewujudkan keadaan serta kehidupan yang baik dan moral kehidupan untuk para santri (Ernawati et al., 2022). Semangat kehidupan di pondok pesantren sangat terbukti dengan adanya kerja sama dalam segala perspektif kehidupan (Maghfiroh, 2018). Pesantren adalah lembaga pendidikan berberbasis islam yang mampu mengembangkan santri secara psikologis, sentimental, serta penerapan karkter religius, hingga jadilah pribadi berahklakul karimah (Asy'ari et al., 2020). Pesantren disebut juga sebagai lembaga pendidikan islam tradisional, dengan tujuan agar santri mampu mendalami, menjiwai, kemudian mengamalkan ajaran islam dengan menerapkan pengaruh moral agama islam terhadap kehidupan. Proses pembelajarannya biasanya menggunakan berbagai media pembelajaran, misalnya Al-Qur'an dan kitab-kitab kuning (Kamila et al., 2019). Pondok pesantren adalah lembaga untuk memperdalam ilmu agama Islam (Nikmah & Yusnita, 2020). Di pondok pesantren juga ada yang namanya hukuman, biasanya hukuman yang diberikan Kiyai pada santri bermacam-macam sesuai pelanggaran yang dilakukan santri.

Melihat dari masalah yang ada maka pondok pesantren sangat berperan dalam menerapkan akhlak pada santri melalui strategi pemimpin pondok pesantren. Misalnya, seperti pondok pesantren Miftahul Arifin merupakan lembaga yang mampu membentuk karakter dan kepribadian serta mental dan menanamkan ilmu agama Islam, tujuannya sebagai pembentuk generasi muslim yang istiqomah. Maka dari itu, program yang ada di pondok pesantren sebagai bentuk pembekalan untuk para santri dengan pembelajaran umum dan agama yang seimbang, sehingga para santri mampu mengikuti gaya kehidupan yang ada di masyarakat secara global. Penerapan nilai-nilai pendidikan di pondok pesantren Miftahul Arifin tidak harus diperoleh dari proses kegiatan belajar mengajar, akan tetapi dalam kegiatan sehari-hari para santri secara keseluruhan yaitu selama dua puluh empat jam.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap pondok pesantren Miftahul Arifin, pengasuh pondok Pesantren yakni Ky. M. Wafi Thobroni Arif menyatakan bahwa yang paling utama di pondok pesantren Miftahul Arifin adalah membentuk pribadi yang berakhlak dan beradab serta disiplin dalam menjadi santri, mengamalkan amalan Islam, mencetak generasi yang peduli, bertanggung jawab terhadap agama, bangsa, dan negara.

Proses pembelajaran di pondok pesantren Miftahul Arifin tentunya memiliki strategi khusus, yang mana Kiyai menyiapkan ketentuan pembelajaran seperti strategi, metode, materi juga teknik evaluasi unik dan khas pondok pesantren Miftahul Arifin. Sehingga strategi pembelajaran yang disampaikan langsung oleh Kiyai sangat memiliki makna, tujuannya agar tercapainya pembelajaran dan tentu sebagai bentuk strategi untuk mendidik dan mengubah akhlak santri sesuai dengan akidah serta aturan agama. Dengan adanya strategi khusus oleh Kiyai dalam proses penerapan akhlak santri, dengan harapan agar santri mampu memahami kemudian menerapkan dalam diri yang sesuai dengan yang mereka peroleh dan pelajari.

Pondok pesantren Miftahul Arifin Bantaran Kabupaten Probolinggo berdiri sejak tahun 2003, pondok pesantren Miftahul Arifin dalam pencapaiannya selalu mengutamakan proses serta meningkatkan sarana dan prasarana sebagai penyeimbang proses pembelajaran. Kegiatan setiap harinya santri menjalani pendidikan formal sesuai dengan tingkat pendidikan seperti Sekolah Menengah Pertama serta Sekolah Menengah Atas, yang proses pembelajarannya di mulai dari jam 07.00 sampai 12.45 WIB. Sedangkan untuk kegiatan pesantrennya mulainya dari jam 13.30 sampai 15.30 untuk pembelajaran agama di Madrasah Diniyah, dilanjutkan pembacaan rotibul haddad oleh masing-masing santri putri dan putra. Setelah sholat maghrib dilanjutkan pembacaan Al-Qur'an, kemudian setelah sholat isya' pembelajaran kajian kitab kuning.

Seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren Miftahul Arifin sebagai lembaga yang mengajarkan pendidikan islam terus mejalankan bergagai usaha dalam mengembangkan kualitas pendidikannya. Dengan tujuan agar mampu menciptakan lulusan santri yang berkualitas tinggi dan ungu ketika sudah terjun ke masyarakat global.

Rumusan masalah dalam penelitian ini 1) Bagaimana Strategi Pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Arifin Bantaran Kabupaten Probolinggo? 2) Bagaimana Strategi Pemimpin Dalam Menerapkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Arifin Bantaran Kabupaten Probolinggo? 3) Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Arifin Bantaran Kabupaten Probolinggo?. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk Mengetahui Strategi Pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Arifin Bantaran Kabupaten Probolinggo. 2) Untuk Mengetahui Strategi Pemimpin Dalam Menerapkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Arifin Bantaran Kabupaten Probolinggo. 3) Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Arifin Bantaran Kabupaten Probolinggo.

Adapun penelitian sebelumnya yang peneliti jadikan sebagai salah satu referensi serta sebagai tumpuan teori dari beberapa referensi dari pengkajian sebelumnya dalam melakukan penelitian ini adalah: Peranan Kiyai Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mihtahul Huda 790 Kota Bumi, Lampung Utara oleh Melani Putri mahasiswi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini membahas tentang Peranan Kiyai Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kota Bumi, Lampung.

Dari hasil pemaparan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih dalam lagi terutama mengenai bagaimana strategi pemimpin Pondok Pesantren Miftahul Arifin menerapkan akhlak pada para santri dan faktor-faktor yang menjadi penghambat serta pendukungnya. Maka dibentuklah judul dari penelitian ini yaitu “Strategi Kepemimpinan Pondok Pesantren dalam Menerapkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Arifin di Bantaran Kabupaten Probolinggo”.

Strategi secara etimologi adalah pedoman yang terstruktur dalam proses tercapainya serta mewujudkan suatu tujuan tertentu (Ansori, 2019). Strategi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang agar bisa mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Strategi merupakan sebuah ancangan yang bertautan dengan pelaksanaan gagasan, persiapan dan penyelesaian dalam kegiatan dengan periode waktu tertentu. Seorang pendidik harus bisa menentukan strategi yang sesuai untuk digunakan agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang akan digunakan. Pendidik merupakan tokoh pembentuk karakter serta kepribadian calon generasi muda yang akan menjadi penerus negara (Susandi, 2019).

Pimpinan adalah seseorang yang mampu mendorong orang lain dalam meraih tujuannya. Sedangkan kepemimpinan merupakan sebuah ketampilan dalam memimpin serta untuk membimbing seseorang. Pimpinan pondok pesantren berperan penting untuk memimpin strategi pembelajaran di pondok pesantren, melihat dari perubahan strategi pemerintah di bidang pendidikan krisis multidimensi yang di alami oleh negara Indonesia saat ini, pondok pesantren berperan penting sebagai solusi dengan mengembangkan nilai pelajaran pondok pesantren.

Pondok Pesantren Miftahul Arifin tempat santri menuntut ilmu serta akhlak yang baik sesuai karakter islam, pondasi Agama, juga sebagai simbaol kesempurnanan seseorang penerapan akhlak ini bertujuan untuk meluruskan akhlak santri di pondok Pesantren Miftahul Arifin demi meluaskan strategi penerapan akhlak agar tercapainya tujuan yang di harapkan, yaitu membangun generasi muda berakhlak mulia. Terlaksananya tujuan pendidikan dan pembinaan bisa dilihat dari perilaku santri di pondok pesantren, juga dorongan serta motivasi santri dalam menjalankan ajaran Islam.

Penerapan merupakan sebuah tindakan mempraktekkan suatu teori, metode, serta perihal agar tercapainya tujuan dan agar suatu yang diharapkan oleh sekelompok orang atau golongan yang sudah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan akhlak menjadi

perihal yang utama dilakukan di jenjang pendidikan terutama di pesantren.

Akhlak adalah sesuatu yang menuntun seseorang agar berperilaku baik serta mencegah perilaku tidak baik terhadap Tuhan, manusia, dan makhluk di sekitarnya sesuai dengan nilai moral dan nilai norma agama (Sawaty & Tandirerung, 2018). Seseorang yang beradab tidak tentu berakhlak. Adab juga penting bagi seseorang, sebab adab memerintahkan seseorang agar berperilaku terpuji serta meninggalkan perilaku yang tidak baik (Harimulyo et al., 2021). Akhlak adalah bukti perilaku seseorang baik dalam perkataannya, tingkah laku, sifat, serta karakter bawaan dari lahir yang terpendam dalam dirinya (Wulandari et al., 2022). Akhlak itu bawaan, namun akhlak lambat laun pasti berubah melalui kedisiplinan, nasihat, serta motivasi (Riami et al., 2021).

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang kehadirannya sangat dipandang sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan kajian tafaqquh fiddin (memahami serta mendalami agama secara komprehensif) juga sebagai sarana pembentukan generasi muda penerus bangsa yang ber-akhlaku karimah yang dibina langsung oleh seorang Kiyai. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan tujuan yang sama dengan pendidikan Islam yang lain, yaitu sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentuk akhlak yang baik, juga sebagai lembaga dakwah serta kemasyarakatan (Sriyatun et al., 2020).

Pengelolaan pembelajaran dan pembinaan Pondok Pesantren Miftahul Arifin adalah amar ma'ruf nahi munkar (menegakkan yang benar dan melarang yang salah), ketaatan, kelugasan, pengetahuan, nilai religi untuk di amalkan, keikhlasan dalam membahu perintah surgawi, dan saling membantu sesama. Kajian yang digunakan dalam Pondok Pesantren Miftahul Arifin adalah menyeimbangkan ilmu formal (konvensional) dan non-formal (agama) serta tafaqquh fi-din. Hal ini diterapkan kepada semua santri sebagai dasar pendidikan dan pembinaan, tujuannya agar mampu menciptakan seorang muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan tinggi.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian lapangan yang ditujukan untuk mengklarifikasi fakta secara sistematis dan cermat. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan yaitu pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alamiah (natural setting) sebagai sumber data secara langsung dan deskriptif, karena proses lebih utama dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif diperoleh dari

hasil wawancara dan observasi dari suatu objek, yang mana proses penelitian ini memperoleh data deskriptif yang berbentuk kata baik tertulis maupun lisan dari beberapa orang serta perilaku yang peneliti amati.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan berlandaskan beberapa tinjauan. Pertama, penyesuaian cara kualitatif lebih mudah jika dipadukan beserta fakta di lapangan yang mengharuskan peneliti agar bisa membedakan dengan pokok penelitian. Kedua, teknik ini menganalisis langsung antara peneliti dan narasumber. Peneliti bisa mempelajari secara mendalam tentang sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya oleh peneliti, serta berinteraksi baik dengan subyek yang diteliti.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif tujuannya untuk memahami dan menguraikan tentang implementasi (penerapan) strategi pembinaan kiyai dalam menerapkan akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Arifin Patokan, Bantaran.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tindakan yang strategis saat proses penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah pengumpulan data. Tanpa adanya metode pengumpulan data peneliti sulit untuk mengetahui dan memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan data, yaitu :

- a. Observasi adalah pengumpulan data secara langsung dan tatap muka tanpa ada pihak kedua. Peneliti harus ke lapangan lokasi penelitian kemudian peneliti mencatat segala sesuatu di Pondok Pesantren Miftahul Arifin Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. Observasi ini sebagai sarana pengumpulan data untuk mengukur proses terjadinya suatu kegiatan yang ada di Pondok Pesantren tersebut.
- b. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukakn untuk memperoleh data atau informasi dari informan. Tujuan peneliti agar memperoleh data atau keterangan dengan cara tanya jawab secara tatap muka. Peneliti berperan aktif untuk memperoleh data atau informasi dari permasalahan yang ada.
- c. Dokumentasi merupakan proses penyajian data yang menganalisis beberapa dokumen, seperti dokumen tertulis, gambar serta elektronik. Dokumen tersebut dapat berbentuk catatan, buku, jurnal, dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk memahami secara keseluruhan dari hasil penelitian ini tentang “Strategi Kepemimpinan Pondok Pesantren dalam Menerapkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Arifin di Bantaran Kabupaten Probolinggo”, peneliti melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Strategi Pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Arifin

Materi yang dipelajari di pondok pesantren sangat berkaitan erat dengan pembimbingan akhlak santri. Karena pondok pesantren merupakan solusi terbaik dalam membina akhlak seluruh santri yang bermukim didalamnya. Meskipun proses pembelajaran di pondok pesantren dinilai klasik, namun jika diterapkan strategi khusus pasti akan memiliki nilai yang lebih. Yang mana nilai tersebut akan menjadi perbandingan antara santri di pondok pesantren dengan siswa di lembaga pendidikan pada umumnya.

Strategi yang di gunakan di Pondok Pesantren Miftahul Arifin mengikuti pola pikir Kiyai atau pengasuh. Seperti yang di dawkahkan Beliau:

“...Lakukanlah sesuatu dengan Thuma'ninah (istiqomah). Itu sangat penting”

“Siapa orang yang menuntut ilmu dengan thuma'ninah yang pasrah dan bersabar dalam mencari ilmu, maka orang itu akan tau nikmatnya proses demi memperoleh ilmu. Maka, menjadi seorang santri itu harus bersabar terutama dalam mencari ilmu dan jalankan prosesnya. Karena ilmu itu bukan keturunan, tetapi orang yang tidak berilmu juga bisa menjadi seseorang yang tinggi derajatnya”

“Dunia itu tidak seberapa jika dibandingkan dengan ilmu, karena ilmu sudah bisa menjamin dunia dan akhirat. Tapi, jangan sesekali kita lupa darimana asal ilmu yang sudah kita peroleh, serta guru yang sudah membagikan ilmunya. Ilmu seorang guru yang telah diberikan kepada santrinya tidaklah sebanding dengan harta yang kita miliki, karena tanpa seorang guru yang telah memberikan ilmunya maka tidak akan bisa menginjak yang namanya kesuksesan” (Arif, 2022).

Istiqomah dalam belajar juga cita-cita yang mulia termasuk salah satu syarat dalam menuntut ilmu. Agar tercapainya cita-cita penting adanya kesungguhan dan istiqomah dalam proses belajar. Karena untuk mencapai cita-cita itu ibaratnya sayap burung agar bisa terbang tinggi. Istiqomah itu lebih baik dari pada beribu-ribu karomah, yang memiliki arti bahwa “meskipun orang bodoh sekalipun, jika belajarnya dengan thuma'ninah (istiqomah) maka akan menjadi lebih padai dan pintar” (Mariana, 2021).

Pondok Pesantren Miftahul Arifin proses pembelajaran agama yang diberikan pengajar yaitu dengan sistem bondongan saat pengajian kitab-kitab. Metode ceramah merupakan media ajar yang utama ketika pengajian kitab di Pondok Pesantren dan akan terus digunakan sampai kapanpun. Seperti system wetonan, yang mana Kiyai membacakan kitab, menerjemah (biasanya dalam Bahasa Jawa), dan santri menyimak dengan menggunakan kitab yang sama serta menulis terjemah yang Kiyai lantunkan.

Strategi pembelajaran dengan sistem bondongan ini, yang mana para santri tidak dituntut harus faham dan mengerti terhadap materi yang didapat, namun Kiyai atau guru pasti akan menjelaskan menggunakan kata-kata yang sekiranya mudah di fahami oleh para santri. Kiyai dalam pengajian kitab tidak hanya memberikan teori saja tetapi juga memberikan uswah atau teladan kepada santrinya sebagai bentuk penerapan ilmu yang terkandung didalamnya. Dalam dawuhnya menjelaskan:

“Seseorang yang ingin mendapatkan ilmu yang bermanfaat harus berbakti pada guru dan orang tua. Saat berada di pondok pesantren jangan sampai menyalahgunakan waktu, dan ambillah waktu malam untuk beribadah yaitu yang paling baik adalah di sepertiga malam”

“Memang malam itu cukup panjang, tapi jangan sampai kita diperpendek dengan tidur saja. Orang yang banyak tidur maka akan banyak lupa. Dan penyakit yang tidak bisa disembuhkan yaitu penyakit lupa dan mati. Jadi, ambil contoh dari seorang waliullah terdahulu, seorang wali mungkin tidur namun seorang wali yang tidur itu hanya jasadnya saja tetapi ruhnya tidak, begitupun matinya” (Arif, 2022).

Ilmu memiliki posisi yang paling utama dalam Islam, karena ilmu adalah jalan menuju surga. Sebab orang yang berilmu memiliki kedudukan yang paling tinggi disisi Allah SWT, bahkan hampir mendekati kedudukan para Nabi. Menuntut ilmu

merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim selama hayat masih dikandung badan. Gunakanlah waktu sebaik mungkin untuk menuntut ilmu dan bersungguh-sungguhlah dalam memanfaatkannya. Sikap disiplin sangat penting untuk bisa meraih cita-cita (Oktaviyenna & Putri, 2022).

Selain itu santri junior maupun senior harus ta'dim dan patuh terhadap Kiyai, karena sudah merupakan budaya yang ada di Lembaga pondok pesantren. Beliau menjelaskan:

“Ketika kita bertemu dengan Kiyai atau guru, maka menunduklah jangan menatap. Sebab baiknya kelakuan idalah orang yang mempunyai etika (‘adab yang baik) dan menjaganya” (Arif, 2022).

Maksudnya, Ketika bertemu dengan Kiyai atau guru bahkan seorang ‘ulama maka kita menunduklah tidak boleh menatap. Karena baiknya kelakuan seseorang adalah yang mempunyai dan menjaga etikanya. Harus diketahui, bahwa agar memperoleh ilmu yang bermanfaat itu harus mengagungkan ilmu serta pandangannya, mengagungkan serta menghormati guru. Seorang ulama menyatakan, bahwa seseorang yang berilmu dan ilmunya tersebut bermanfaat maka pasti telah menghormati serta mengagungkan gurunya. Lain halnya jika seseorang gagal dalam mendapatkan ilmu yang bermanfaat maka pasti orang tersebut tidak pernah menghormati serta mengagungkan gurunya. Dinyatakan juga, bahwa menghormati guru, ilmu, serta orang-orang yang berilmu adalah lebih baik dari pada nilai-nilai ketaatan “seseorang tidak menjadi kafir karena perbuatan maksiat, melainkan tidak pernah memiliki sikap menghormati tersebut” (Putri, 2022).

2. Strategi Pemimpin Dalam Menerapkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Arifin

Strategi yang digunakan pemimpin dalam menerapkan akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Arifin meliputi seluruh kegiatan santri dari pagi hingga malam. Kiyai menerapkan sikap bijaksana kepada santri dalam mengambil sebuah keputusan kemudian menghargai keputusan yang lain. Jika sebuah keputusan di ambil, maka yang terjadi sekiranya tidak ada timpang tindih (bentrok) antara satu dengan yang lainnya. Misalnya, dalam suatu kegiatan sudah ditentukan waktunya kemudian ustadz/ustadzah dan pengasuh harus berunding terlebih dahulu sebelum menambah atau memasukkan program lain, dengan tujuan bagaimana agar kedua program kegiatan tersebut

terlaksana tanpa adanya perubahan kegiatan santri di Pondok Pesantren. Jadi, bijaksana disini yang merupakan teladan dari sosok Kiyai pengasuh dan sosok ustadz/ustadzah dalam bersikap seperti menghargai, mengambil keputusan agar adil danimbang.

Dalam proses pembelajaran dan dakwah Kiyai/guru memberikan contoh sosok yang bisa dijadikan teladan dalam bersikap dan bertutur kata. Misalnya, santri akan mengikuti apa yang dilakukan Kiyai, baik dari segi dawuh (ucapan) maupun tingkah. Maksudnya, santri disini akan mencontoh bagaimana beliau bersikap dan bertutur kata. Contoh fakta yang ada di pondok pesantren Miftahul Arifin adalah ketika proses pengajian kitab hendak dimulai, saat Kiyai sudah hadir di depan kemudian memulai pengajian kitab santri dan ustadz/ustadzah sudah harus siap menyimak. Sedangkan santri yang telat mengikuti, santri tersebut dengan sendirinya merasa malu dan enggan untuk mengikuti kegiatan antara iya dan tidak karena rasa takut dan malu, terkadang juga ada santri yang terus masuk mengikuti kegiatan dengan cara menundukkan kepalanya. Hal ini juga membina santri agar disiplin dalam waktu. Serta cara menyampaikan dakwah yang dilakukan Kiyai/guru memberikan teladan baik kepada santri adalah akhlak yang secara langsung berdampak positif.

Kemudian strategi menghargai argumen dan pendapat serta saran dan kritik orang untuk menyempurnakan sebuah program adalah bentuk hubungan yang baik. Misalnya, penentuan kegiatan atau aturan di Pondok Pesantren, sebelum di sampaikan ke para santri atau seluruh yang ada di kawasan Pondok Pesantren diadakannya musyawarah terlebih dahulu. Hal tersebut merupakan teladan yang bisa dicontoh para santri karena juga merupakan etika dalam bersikap dan menghargai seseorang.

“Begini ya...orang tua dan anak itu dekat karena hubungan darah, tetapi seorang guru dan anak itu dekat karena hubungan ‘adab. Jadi meskipun kelak sudah sukses, jangan pernah sesekali meninggalkan guru atau pendidik yang telah mewariskan ilmunya dan teladan yang telah kita ambil dari-Nya”

“...Orang yang berilmu itu yang dilihat bukan kelebihanannya, melainkan etikanya. Apa yang kita tanam ya..itulah hasilnya meskipun dengan proses yang lama. Sama seperti halnya kita menanamkan akhlak dalam diri kita, maka hasilnya kita akan dihargai kelak di masyarakat meskipun ilmu yang kita miliki tidak terlalu sempurna. Dan termasuk adab jika kita saling menghargai sesama, dengan Kiyai atau guru, ustadz dan ustadzah, juga

kepada teman. Kita harus menjaga lisan ketika hendak berucap agar tidak melukai orang lain. Sebab, terkadang lidah lebih tajam dari pada pedang. Kalimat yang tidak diniatkan untuk menyakiti orang lain saja bisa melukai hatinya, apalagi jika memang disengaja ditujukan untung seseorang itu jauh lebih menyakitkan”

“...Santri yang sudah dipasrahkan di pondok oleh orang tuanya itu karena orang tuanya berharap agar anaknya bisa menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Karena, di pondok pesantren itu bukan hanya belajar tentang ilmu pengetahuan umum tetapi juga pengetahuan agama terutama akhlak dan adab” (Arif, 2022).

Banyak para penuntut ilmu yang tidak memperoleh ilmu sesuai yang diharapkan atau bahkan ada juga yang memperoleh ilmu namun tidak mendapatkan manfaat dari ilmu yang diperoleh. Itu bisa disebabkan karena kurangnya akhlak atau adabnya dalam menuntut ilmu (Lindawati et al., 2021).

Beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh santri yang biasa terjadi di pondok pesantren, salah satunya seperti para santri yang diharuskan menggunakan pakaian yang rapi sesuai ketentuan di pondok pesantren, namun yang terjadi biasanya ada saja santri yang melanggar tidak berpakaian dengan rapi dan tidak sesuai dengan yang telah ditentukan di pondok pesantren. Maka dari itu, pemaksaan untuk disiplin harus dilakukan yang di identikkan dengan hukuman. Karena hukuman tersebut biasanya dijadikan sebagai salah satu bentuk untuk menyadarkan akan kedisiplinan santri.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai figur pendidik atau pemimpin seperti Kiyai, guru, dan ustadz/ustadzah itu harus bisa menjadi contoh untuk para santri untuk menerapkan disiplin dan adab. Karena, jika dari figur pendidik atau pemimpin memberikan contoh yang baik maka para santri akan mengikutinya. Begitupun sebaliknya, jika pendidik memberikan contoh yang tidak baik maka santri juga akan mengikutinya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Arifin Bantaran Kabupaten Probolinggo

Ada beberapa faktor yang mendukung penerapan akhlak santri di pondok pesantren Miftahul Arifin, yang mana dari adanya faktor pendukung dapat membantu proses berjalannya program penerapan akhlak pada santri pondok pesantren Miftahul

Arifin. Salah satu faktor pendukungnya yaitu, adanya kerja sama orang tua santri dengan pemimpin pondok pesantren, ustadz/ustadzah, para santri, serta seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren Miftahul Arifin. Faktor pendukung tersebut sangat memiliki peran penting dalam proses menerapkan akhlak pada santri. Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Isma:

“Ya...sebenarnya dari cara saya menerapkan sesuatu pada santri, sebelum itu saya berinisiatif harus menerapkan pada diri saya terlebih dahulu, bagaimana menjadi seorang figur pendidik yang disiplin, berwibawa, juga didisegani para santri disini. Yaa.. tahu sendiri bagaimana seorang santri yang mungkin juga teliti pada sosok pendidiknya, apakah pantas ditiru atau tidak, begitulah pada zaman sekarang. Sebelum saya merasa mampu membangun pribadi yang disiplin pada diri saya, maka tidak seharusnya juga saya menerapkan pada santri terlebih dahulu. Jika dari diri saya sudah mampu menjadi sosok figur yang disiplin dan disegani, mungkin baru saya merasa pantas itu dijadikan sebagai contoh pada santri, sehingga para santri tidak ada yang berani untuk melanggar peraturan yang ada” (Septiriani, 2022).

Suatu nilai yang sangat baik namun tidak bisa dipahami peserta didik sebab peserta didik hanya melihat dan mendengarkan saja. Peserta didik itu juga membutuhkan contoh keteladanan yang baik dari seorang figur pendidik, sehingga secara tidak langsung peserta didik juga akan terbiasa hidup yang sesuai dengan pendidikan Islam sebagaimana yang dicontohkan oleh pendidiknya baik dari orang tua atau gurunya (Frimayanti, 2017).

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh dapat diketahui bahwa program yang ada di pondok pesantren Miftahul Arifin memiliki peran yang sangat penting melalui seluruh kegiatan yang ada, serta adanya semangat dalam pembentukan karakter santri agar menjadi santri yang berakhlakul karimah oleh pengasuh, ustadz/ustadzah di pondok pesantren.

Selain adanya faktor pendukung dalam penerapan akhlak pada santri, ada juga faktor menghambat proses menerapkan akhlak pada santri, baik faktor internal seperti minimnya pemikiran dan kesadaran santri terhadap pentingnya akhlak dalam kehidupan, serta faktor eksternal yaitu faktor lingkungan seperti berteman dengan orang yang salah, sebab berteman dengan orang yang acuh terhadap sekitar sehingga tidak ada tata krama yang tertanam dalam dirinya itu nantinya juga akan mempengaruhi

kepribadian santri yang lain yang sering berkumpul dengan santri yang seperti itu. Sehingga tidak ada kesadaran serta keyakinan pada diri santri bahwa seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren sebagai pembentuk karakter santri untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Ada juga beberapa pelanggaran lain yang terjadi seperti bolos sekolah dan bolos mengaji, dan masih banyak lagi santri-santri yang kadang malas mengikuti kegiatan di pondok pesantren. Berikut hasil wawancara pada salah satu santriwati bernama Farida:

“... saya pernah beberapa kali bolos sekolah madin soalnya tidak suka dengan materi pelajaran itu dan memang sengaja sering saya lakukan, pernah tidak ikut kegiatan meskipun sebenarnya wajib ikut semua santrinya seperti membaca rotibul haddad, sholat berjamaah, pembacaan manaqib. Awal sengaja sering saya lakukan itu, ya... awalnya saya kira itu tidak menjadi masalah sehingga itu jadi hal biasa yang saya lakukan, tapi untuk yang tidak mengikuti kegiatan pondok itu tidak terlalu sering saya lakukan seperti bolos sekolah madin ini” (Munawwaroh, 2022).

Penerapan akhlak santri itu butuh proses sangat panjang yang harus dilewati. Karena masih banyaknya faktor-faktor yang membuatnya terhambat. Namun tidak semua santri, hanya beberapa santri yang mungkin belum berhasil di terapkan akhlaqul karimah dalam dirinya.

Melihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui masih banyak para santri yang minim pengetahuan dan kesadaran dalam dirinya bahwa akhlak dan adab itu sangat penting, serta pengaruh dari santri satu terhadap santri yang lain itu sangat besar, sehingga satri yang mulanya tidak pernah melakukan tindakan yang melanggar akhirnya melanggar juga.

Pembahasan

Dengan seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren Miftahul Arifin dengan terlibatnya seluruh masyarakat di pondok pesantren seperti Kiyai dan Bu Nyai, ustadz/ustadzah, serta seluruh santri menjadi seperti keluarga besar, jika ada suatu permasalahan selalu ada solusi bersama-sama sebab semua berkumpul dalam satu naungan yaitu lembaga pondok pesantren.

1. Strategi Pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Arifin Bantaran Kabupaten Probolinggo

Proses pembelajaran yang ada di pondok pesantren Miftahul Arifin adalah sebagai bentuk strategi dalam menciptakan santri yang berakhlakul karimah, karena proses pembelajaran yang ada itu sudah terjadwal agar proses terlaksananya pembelajaran mampu berjalan sesuai tujuan. Tetap menanamkan budaya yang ada tanpa melanggar syariat Islam.

Selain ada pendidikan formal di pondok pesantren Miftahul Arifin juga ada pendidikan Mdrasah Diniyah yang sudah terjadwa setiap hari sabtu hingga hari kamis. Selanjutnya pelaksanaan ngaji Al-Qur'an yang dilakukan secara istiqomah setiap malam hari setelah sholat maghrib dan tadarus setiap malam jum'at oleh masing-masing santri putra dan putri. Kemudian pengajian kitab kuning dengan sistem klasik yang masih dipertahankan di pesantren ini, sebab Kiyai dan para santri menjadikannya sebagai media utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan di pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang pengajarannya dengan sistem bondongan, yang mana Kiyai membacakan sebuah kitab sedangkan santri menyimak pada kitab yang sama. Istilah ini disebut dengan sistem wetonan. Budaya di pondok pesantren mengharuskan santri untuk ta'dim dan patuh pada Kiyainya, baik oleh santri yang sudah lama dan yang baru menetap di pondok pesantren. Memberikan uswah pada santri, sebab tidak hanya teori saja yang ajarkan kepada santri, namun juga bimbingan diluar pembelajaran.

Juga ada kegiatan-kegiatan sebagai bentuk pengembangan minat dan bakat para santri seperti sholawatan barzanji, manaqib, tahlil, ada juga kegiatan ziaroh, santri juga disuruh bantu kesawah sebagai bentuk keterampilan dan lain sebagainya. Kemudian ro'an sebagai bentuk strategi yang ada di pondok pesantren Miftahul Arifin untuk menciptakan santri yang mengandalkan kerjasama dan gotong royong antar sesama.

2. Strategi Pemimpin Dalam Menerapkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Arifin Bantaran Kabupaten Probolinggo

Strategi dari seorang Kiyai dalam menerapkan akhlak pada santri yaitu, Kiyai harus mengetahui karakteristik serta keadaan yang ada di lingkungan pesantren, terkadang dalam proses penerapan akhlak cepat lambatnya perubahan santri biasanya sumber awalnya adalah pembawaan dari rumah atau lingkungan sekitar yang sudah

terbiasa santri itu melakukannya. Proses pembentukan pribadi yang berakhlakul karimah lebih mudah di pondok pesantren daripada di tempat yang lain.

Santri berhak untuk memilih dan menentukan apa yang ingin mereka pelajari dan kemudian mendalaminya, tergantung tingkat kemampuannya dalam memahami atau bahkan sesuai dengan kesadaran masing-masing santri sebab akan sangat berpengaruh sebagai pendukung juga penghambat terciptanya akhlak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Arifin Bantaran Kabupaten Probolinggo

Pemimpin pondok pesantren berperan sangat penting dalam proses penerapan akhlak santri, sebab adanya pemimpin pondok pesantren selain sebagai pengasuh, sebagai pendidik, pembimbing, serta penuntun bagi setiap santri juga mengawasi setiap tingkah laku dan kelakuan santri. Terciptanya akhlak pada santri sebab adanya faktor pendukung, dengan faktor pendukung dapat mempermudah proses penerapan akhlak pada santri pondok pesantren Miftahul Arifin. Salah satunya yaitu adanya kerjasama dengan pihak orang tua dengan membantu menjaga dan membimbing para santri ketika santri pulang pondok, baik itu pulang karena izin atau pulang liburan pondok. Serta adanya kesadaran dalam diri santri dengan kesiapan dibimbing serta adanya kemauan yang tinggi dalam proses belajarnya.

Kemudian ada juga beberapa faktor yang menjadi penghambat proses menerapkan akhlak pada santri di pondok pesantren Miftahul Arifin. Salah satunya dari faktor internal yaitu kurang kesadaran serta keinginan dalam diri santri. Kemudian adanya faktor eksternal, baik dari lingkungan serta keadaan teman-teman di sekitarnya kemudian santri mudah terpengaruh sehingga tidak ada keinginan dari santri untuk menjadi lebih baik dan apa lagi berharap menjadi santri yang berakhlakul karimah.

KESIMPULAN

Dari proses menerapkan akhlak santri di pondok pesantren, Kiyai tentu melakukan pendekatan, baik dalam bentuk pembelajaran maupun kegiatan yang ada di pondok pesantren. Bentuk pendekatan dalam menerapkan akhlak pada santri di pondok pesantren Miftahul Arifin terdapat beberapa pendidikan seperti, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah

Menengah Atas, Madrasah Diniyah, Pengajian Kitab Kuning, memberikan motivasi terhadap para santri.

Keadaan lingkungan juga dapat mempengaruhi kenyamanan proses pembelajaran santri, karena para santri yang akan menentukan sendiri mulai dari apa saja yang akan mereka pelajari, mengikuti tingkat keilmuan juga kemampuan santri serta tingkat pemahamannya, pembelajaran santri dibagi beberapa tingkatan kelas, adanya figur seorang Kiyai pengasuh pondok pesantren yang mendukung seluruh proses pembelajaran, serta adanya semangat dari santri untuk menimba ilmu.

Strategi pemimpin pondok dalam menerapkan akhlak ini telah melakukan berbagai macam proses. Tentu ada faktor-faktor yang menghambat, namun tidak semua santri yang belum menerapkan akhlak, hanya beberapa santri saja. Begitupun dari pendapat ustadzah dalam proses penerapan akhlak pada santri dengan melakukan berbagai strategi dan usaha. Dapat dipahami bahwa sosok pemimpin pondok dan ustadz/ustadzah berperan sangat penting dalam proses penerapan akhlak pada santri agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan visi misi yang ada di pondok pesantren Miftahul Arifin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., Pratama, S., & Koadhi, S. (n.d.). Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Tolada di Luwu Utara Dalam Membina Akhlak Santri. *Jurnal Al-Nashihah*, 4(1), 8–16.
- Ali, M., Prasetya, B., & Halili, H. R. (2021). Pengaruh Pola Asuh dan Motivasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Mi Miftahul Jannah. *Al-Qalam : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 13(2), 20–29.
- Ansori, M. S. (2019). Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 3(2), 128–136.
- Arif, M. W. T. (2022). Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Arifin tanggal 22 Juli 2022.
- Asy'ari, H., Zahrudin, & Islam, M. R. L. (2020). Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1–15. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.756>
- Chandra, P. (2020). Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 243–262. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1497>
- Dewi, E., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2022). Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan*

- Konseling, 4(1), 214–222.
- Eliyanto, & Khurriyah, U. (2021). Manajemen Strategik Pembelajaran Pondok Pesantren Dalam Mewujudkan Generasi Yang Berakhlaqul Karimah. *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 6(1), 15–30.
- Ernawati, Nur, M. R., & Thala'at, M. (2022). Strategi Pondok Pesantren Terhadap Pengembangan Nilai Karakter Kedisiplinan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Almannan Bagik Nyaka). *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 87–94.
- Fauzi, A. (n.d.). Strategi Pembinaan Akhlak Terhadap Santri Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Landasan Ulin Banjarbaru.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(11), 227–247.
- Habibullah, A. H., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terdapat Dalam Kisah Umar Bin Abdul Aziz. *Al-Muaddib*, 4(1), 29–44.
- Harimulyo, M. S., Prasetya, B., & Muhammad, D. H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 72–89. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5253>
- Hasanudin, Kuswana, D., & Sadiyah, D. (2019). Manajemen Strategik Pondok Pesantren dalam Upaya Membentuk Santri yang Berkarakter. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(3), 305–322. <https://doi.org/10.15575/tadbir>
- Jannah, R., Yakin, N., & Ermawati. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Santri di Era Teknologi (Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat). *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 9(2), 171–188.
- Kamila, R., Rahman, A., & Herman. (2019). Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(1), 19–36. <https://doi.org/10.15575/tadbir>
- Lindawati, D. L., Akil, & Nurlaeli, A. (2021). Analisis Adab Mencari Ilmu dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di SMAIT Harapan Umat Karawang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 254–264. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.205>
- Maghfiroh, E. (2018). Kepemimpinan Pengasuh Perempuan Di Lingkungan Pesantren (Studi atas Fenomena Kepemimpinan Nyai Maqtuatis Surroh dalam Mengasuh Santri Putri di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang). *An-Nisa'*, 11(2), 235–254.
- Mariana, D. (2021). Konsep Belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'alim di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10222–10227. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2605%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2605/2273>
- Mujayyanah, F., Prasetya, B., & Khosiah, N. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi). *Jurnal Penelitian Ipteks*, 6(1), 44–51.
- Munawwaroh, F. (2022). Wawancara Santri Pondok Pesantren Miftahul Arifin tanggal 10 September 2022.
- Muslimah, N., & Maghfiroh, E. (2021). Peran Pengurus Pesantren Dalam Menanamkan

- Jiwa Kepemimpinan Santri Di Pondok Pesantren Raudlatur Rochmaniyah Lumajang. *Khazanah: Jurnal Edukasi*, 3(1), 56–78.
- Nikmah, A. C., & Yusnita, H. (2020). Strategi komunikasi pengasuh pondok dalam pembinaan akhlak santri. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 3(2), 131–143.
- Nurholisoh, A., Fachrurroji, & Solahudin. (2018). Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Al- Mu ' awanah dalam Meningkatkan Kreativitas Santri. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2).
- Oktaviyenna, H., & Putri, T. H. (2022). Pentingnya Menuntut Ilmu Dalam Tafsir Ayat Al Qur ' an. *Jurnal:Umsu*, 3(1), 1025–1035.
- Putri, A. (2022). Konsep Adab Menuntut Ilmu Menurut Kitab Tanbihul Muta'allim dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 87–103. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i1.12254>
- Riami, R., Habibi Muhammad, D., & Susandi, A. (2021). Penanaman Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzibul Akhlak. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 10–22. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.549>
- Sawaty, I., & Tandirerung, K. (2018). Strategi pembinaan akhlak santri di pondok pesantren. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(1), 33–47.
- Septiriani, D. I. (2022). Wawancara Ustadzah Pondok Pesantren Miftahul Arifin tanggal 10 September 2022.
- Sriyatun, Witarto, A. B., Pathiassana, M. T., & Kodri, M. (2020). Social Humaniora Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Social Humaniora. *Jurnal Tambora*, 4(2), 91–98.
- Susandi, A. (2019). Pengajaran Guru Pendidikan Dasar Di Era Millenial Dalam Membentuk Moral Siswa. *Conciencia*, 19(2), 85–98. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v19i2.4405>
- Susandi, A., & Novianti, M. R. (n.d.). Adolescent Construction Through Rkdt Study To Improve Islamic Morals In Sumberbulu Tegalsiwalan Probolinggo. *International Conference on Islamic and Global Civilization*, 26–34.
- Tabroni, I., Malik, A. S., & Budiarti, D. (2021). Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muminah Desa Simpang Kecamatan Wanayasa. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial Dan Agama*, 7(2), 107–114.
- Tajudin, & Muhajir. (2019). Inovasi Implementasi Kurikulum Nasional Dan Kurikulum Pondok Pesantren Modern Dalam Peningkatan Akhlak Santri (Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Ma'arif Pondok Pesantren Al-Qur'an Bany Salim Kramatwatu Kabupaten Serang). *Jurnal Qathruna*, 6(2), 49–70.
- Waro, R. I., & Prasetya, B. (2020). Dalam Pembentukan Moral Remaja Desa Boto Kecamatan Lumbang Probolinggo Robi ' atul Istin Waro dan Benny Prasetya Email : Istinwaro@gmail.com. *International Conference on Morality*, 1, 92–101.
- Wulandari, W. S., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2022). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Smk Sunan Kalijaga Randuagung Lumajang. *Jurnal Imtiyaz*, 6(01), 9–23.